

INTERFERENSI FONOLOGI BAHASA MADURA TERHADAP PERCAKAPAN BAHASA ARAB SANTRI

(Studi Kasus Anggota Syu'bah Al-Lughah Al-Arabiyah "SLA" Daerah Lubangsa Putri
PP. Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura)

Sri Wahyuni
(*Institut Kariman Wirayudha*)
wahyunisri060695@gmail.com

ABSTRACT

This research deals with the interference of Madurese in Arabic. The purpose of this study is to provide an explanation of the phonological interference found in the Arabic conversations of students belonging to Syu'bah al Lughah Al-'Arabiyah. The data consists of vowel changes, consonant changes and vowel omissions in sounds that contain interference. There were 36 samples collected as data which were analyzed using a sociolinguistic perspective error analysis framework. The results showed that there are three types of phonological interference: in the form of , vowel changes, consonant changes and vowel omissions. The factor that contributes to phonological interference is that a speaker expresses word from a language by inserting the sounds of another language or from his mother tongue.

Keyword: *Phonological interference, Madurese, Arabic*

ABSTRAK

Penelitian ini berkaitan dengan interferensi bahasa Madura dalam bahasa Arab. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang interferensi fonologi yang ditemukan dalam percakapan bahasa Arab santri anggota Syu'bah al-Lughah al-'Arabiyah. Data terdiri dari perubahan vokal, perubahan konsonan dan penghilangan vokal dalam bunyi yang mengandung interferensi. Ada 36 contoh dikumpulkan sebagai data yang dianalisis menggunakan kerangka analisis kesalahan presfektif soziolinguistik. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga jenis interferensi fonologi: yang berupa, perubahan vokal, perubahan konsonan dan penghilangan vokal. Faktor yang berkontribusi pada interferensi fonologi ini adalah seorang penutur mengungkapkan kata-kata dari suatu bahasa dengan menyisipkan bunyi-bunyi bahasa dari bahasa lain atau dari bahasa ibunya.

Kata Kunci: Interferensi fonologi, bahasa Madura, bahasa Arab

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang banyak dipelajari oleh para pembelajar bahasa di Indonesia. Di Indonesia ada banyak lembaga pendidikan yang menerapkan kewajiban berbahasa asing. Lembaga tersebut di antaranya ialah sekolah, madrasah, dan lembaga kursus, serta pondok pesantren. Salah satu lembaga yang menerapkan bahasa asing adalah lembaga *Syu'bah al-Lughah al-'Arabiyah* (selanjutnya disingkat SLA) yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Annuqayah. Para santri di Pondok tersebut dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Akan tetapi para santri yang menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris adalah para santri yang sudah lulus tes uji yang berkaitan dengan kaidah bahasa Arab (Sorf dan Nahwu). Sementara bahasa Indonesia dan bahasa Madura adalah sebagai bahasa II dan I (bahasa Ibu).

Bahasa Arab komunikatif yang digunakan di lembaga SLA Pondok Pesantren Annuqayah daerah Lubangsa Putri mengalami perubahan bentuk dari penggunaan penutur asli. Perubahan tersebut terjadi akibat adanya kontak bahasa antara bahasa yang wajib digunakan yaitu bahasa Arab dengan bahasa Ibu yang dibawa oleh masing-masing para santri anggota SLA yang mayoritas berlatar belakang budaya Madura. Seorang penutur bahasa Arab yang berbahasa Ibu Madura sering memindahkan unsur bahasa Madura ke dalam bahasa asing yang dipelajarinya. Dengan demikian, karena adanya peristiwa kontak bahasa tersebut maka menyebabkan kekacauan penggunaan bahasa dan penyimpangan bahasa, yang disebut dengan istilah interferensi.¹²⁴ Adanya peristiwa interferensi menimbulkan kerancuan dalam pemakaian bahasa, untuk itulah sebagai suatu akibat yang logis bahwa interferensi seharusnya dihindari atau bahkan ditiadakan. Oleh karena itu seorang penutur akan lebih dimengerti ketika menggunakan secara baik dan benar sesuai dengan kaidah dan sistem yang berlaku dalam pemakaian bahasa asing.

Secara umum penyebab permasalahan yang sering ditemukan dalam penguasaan bahasa asing selama ini adalah faktor lingual, yaitu adanya interferensi terhadap bahasa pertama yang dipelajari oleh para santri. Dalam penelitian ini fenomena terkait penguasaan bahasa Arab diangkat dari kenyataan para santri anggota SLA di Pondok Pesantren Annuqayah dengan bahasa ibu para santri bahasa Madura. Dengan demikian, dalam pembahasan penelitian ini penulis akan memfokuskan penelitian pada peristiwa terjadinya interferensi fonologi bahasa Madura terhadap percakapan bahasa Arab santri anggota SLA. Akan tetapi, tidak tertutup kemungkinan akan adanya peristiwa interferensi dengan bahasa lain, dengan bahasa daerah lain para santri, ataupun dengan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Namun dalam penelitian ini penulis akan lebih memfokuskan penelitian pada penggunaan bahasa Madura terhadap percakapan bahasa Arab santri anggota SLA.

Dari data yang penulis peroleh dari anggota SLA dalam menggunakan bahasa Arab tidak bisa lepas dari pengaruh bahasa Ibu. Maka percakapan dan komunikasi sehari-hari para santri anggota SLA masih banyak pengaruh pemakaian dari bahasa Madura. Struktur bahasa

¹²⁴ Henry Guntur Taringan & Djago Taringan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2011), hlm. 2-3.

Madura masuk dalam komunikasi mereka. Seperti fenomena yang ditemukan adanya peristiwa interferensi dalam pengucapan-pengucapan bunyi bahasa Arab seperti pengucapan “*Ṣa’bun*” berubah menjadi “*Ṣaeb*” yaitu ada pembuangan huruf ‘*ain*’ dan ada tambahan vokal /e/ dan juga seperti kata “*kazālik*” berubah menjadi “*kazālek*” yaitu ada perubahan vokal /e/.¹²⁵

Fenomena tersebut secara tidak langsung menimbulkan dampak yang kurang baik akibat penerapan bunyi bahasa Madura ke dalam komunikasi berbahasa Arab. Oleh karena itu, dari contoh data di atas menurut penulis perlu dilakukannya penelitian untuk menganalisis interferensi fonologi bahasa Madura terhadap percakapan bahasa Arab santri anggota SLA di Pondok Pesantren Annuqayah daerah Lubangsa Putri. Sehingga dengan dilakukannya penelitian ini para pembelajar khususnya para santri anggota SLA dapat mengetahui bahasa Arab yang baik agar tidak terjadi interferensi dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, dengan penelitian ini penulis berharap dapat dijadikan rujukan bagi para pelajar khususnya para pelajar bahasa Arab yaitu untuk lebih teliti dalam belajar maupun mengajarkan bahasa Arab. Sehingga dapat mengurangi terjadinya peristiwa interferensi.

PEMBAHASAN

Objek kajian dalam penelitian ini adalah interferensi fonologi bahasa Madura terhadap percakapan bahasa Arab santri anggota SLA PP. Annuqayah daerah Lubangsa Putri Guluk-Guluk Sumenep Madura. Data dalam penelitian ini adalah bunyi vokal dan konsonan yang di dalamnya mengandung interferensi.

Metode penyediaan data pada penelitian ini menggunakan metode cakap. Metode cakap adalah cara penelitian yang dilakukannya percakapan antara peneliti dengan informan.¹²⁶ Metode cakap yang digunakan adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Kemudian dengan teknik dasar yaitu metode simak dengan teknik sadap. Pada prakteknya, metode simak ini diwujudkan dengan penyadapan. Peneliti dalam hal ini menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang. Teknik dasar tersebut akan diteruskan dengan teknik lanjut, yaitu terdiri dari; teknik simak bebas libat cakap. Peneliti mengadakan penyadapan tanpa ikut berpartisipasi atau terlibat dalam percakapan tersebut. Selanjutnya teknik teknik lanjutan dengan rekam yang diikuti dengan teknik catat, peneliti mencatat data yang diperoleh untuk diklasifikasikan.¹²⁷ Sedangkan untuk teknik yang lain dengan teknik cakap tak bersemuka, yaitu metode cakap yang termanifestasi ke dalam percakapan bentuk tulisan yang mana peneliti tidak bertemu langsung dengan informan.¹²⁸

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Deskriptif analisis dengan maksud untuk memberikan hasil analisis data mengenai bunyi-bunyi kalimat

¹²⁵ Wawancara penulis dengan Sri Astuti selaku Penasehat lembaga SLA Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 08.30 WIB.

¹²⁶ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode dan Tehniknya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hlm: 95.

¹²⁷ Tri Mastoyo Jati Kesuma, *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Carasvatibooks, 2007, hlm: 42-44.

¹²⁸ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011, hlm: 213.

ataupun kata yang di dalamnya mengandung interferensi. Pemerian tersebut didasarkan pada data yang diperoleh.

INTERFERENSI

Pengertian Interferensi

Interferensi merupakan salah satu peristiwa kebahasaan dalam kajian ilmu sosiolinguistik. Interferensi kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *interference* yang disebut dengan gangguan.¹²⁹ Interferensi, secara umum diartikan sebagai percampuran dalam kajian bahasa. Yang dimaksud dengan percampuran yaitu bercampurnya dua bahasa dan saling mempengaruhi antara keduanya. Selain itu kata interferensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga diartikan sebagai gangguan dan campur tangan serta disebut dengan adanya unsur serapan yang masuk ke bahasa lain dan bersiat melanggar kaidah bahasa yang menyerap.¹³⁰

Pertama kali istilah interferensi digunakan oleh Weinreich, yaitu untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa karena adanya sentuhan unsur-unsur bahasa lain yang masuk pada bahasa yang digunakan oleh seorang penutur yang bilingual, yang dimaksud dengan penutur yang bilingual yaitu seorang penutur dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan dua bahasa secara bergantian, sedangkan seorang penutur yang multilingual yaitu seorang penutur yang menggunakan lebih dari dua bahasa yang digunakannya secara bergantian. Untuk lebih jelasnya terkait dengan peristiwa interferensi, Weinreich mengungkapkan maksud dari peristiwa interferensi, yaitu: *“Those instances of deviation from the of either language which occur in the speech of bilinguals as a result of their familiarity with more than one language”*.¹³¹

Yang dimaksud dari ungkapan di atas yaitu: jika ada suatu penyimpangan norma bahasa yang terjadi di dalam ujaran dwibahasawan, yang disebabkan kedekatannya dengan suatu bahasa yang lain sehingga menyebabkan terjadinya kontak bahasa. Maka sebagai konsekuensinya sebagai penutur yang dwibahasawan harus bisa menyamakan unsur-unsur yang ada dengan bahasa lain.

Kemudian selain Weinreich, Nababan juga mempunyai istilah mengenai interferensi. Nababan mengatakan bahwa peristiwa interferensi merupakan suatu perlakuan (*performance interference*) dan interferensi sistemik (*systemic interference*). Pertama, interferensi sebagai perlakuan yaitu hal tersebut sering terjadi pada kedwibahasawan yang sedang belajar bahasa kedua. Sedangkan yang kedua, interferensi sistemik tersebut terjadi akibat adanya pengaruh dari bahasa kedua atau bahasa yang lain.¹³² Akan tetapi dalam kajian sosiolinguistik yang banyak dibahas dan dijadikan rujukan adalah interferensi yang dikemukakan oleh Weinreich

¹²⁹ Abdulhayi dkk, *Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), hlm. 8.

¹³⁰ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 438.

¹³¹ Uriel Weinreich, *Language In Contact: Findings And Problems* (New York: The Hague Mouton, 1970), hlm. 1.

¹³² P.W.J. Nababan, *Sosiolinguistik Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 35.

dalam bukunya yang berjudul *Language in Contact*, dalam buku tersebut dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan interferensi adalah perubahan sistem bahasa baik dari segi fonologi, morfologi.

Dari pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa interferensi adalah digunakannya unsur-unsur bahasa sendiri atau bahasa Ibu ketika menggunakan bahasa lain atau bahasa yang sedang dipelajari. Seperti halnya dalam penelitian ini yaitu para santri anggota SLA menggunakan unsur bahasa Madura pada saat menggunakan bahasa Arab atau bahasa yang mereka pelajari. Memang pada kenyataannya unsur-unsur bahasa Madura ada yang sama, tetapi juga ada yang tidak sama. Sebab itu, unsur-unsur yang tidak sama itulah yang menyebabkan adanya kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan itulah yang dimaksud dengan interferensi, selain itu kesalahan itulah yang menjadi penyebab interferensi. Fenomena interferensi tersebut bisa terjadi pada bahasa lisan dan tulisan namun sudah dijelaskan pada bagian awal bahwa penelitian penulis di sini lebih fokus pada bahasa lisan yaitu berupa bunyi pada percakapan para santri anggota SLA dan dari keempat interferensi diatas penulis hanya memfokuskan pada interferensi fonologi.

Interferensi Fonologi

Yang dikemukakan Weinreich adapun interferensi dalam bidang bunyi, hal itu terjadi jika seorang dwibahasawan mampu mengartikan dan menyesuaikan kembali bunyi sistem bahasa kedua pada bunyi sistem bahasa pertama, serta mampu menyesuaikan dengan fonemik bahasa pertama.¹³³ Yang terakhir yaitu menurut Dewa Ayu Nyoman Suwindratini¹³⁴, dalam tulisannya Interferensi Fonologis tersebut terjadi karena ketika mengungkapkan kata-kata dari satu bahasa kemudian menyisipkan bunyi-bunyi dari bahasa lain ke bahasa yang diucapkan tersebut. Kemudian interferensi fonologis tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu, interferensi fonologis pengurangan huruf dan interferensi penggantian huruf.

Dari beberapa uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peristiwa interferensi itu terjadi akibat aspek kebahasaan. Selain itu secara garis besar penulis juga menyimpulkan bahwa interferensi terbagi menjadi empat aspek yaitu, dari sistem fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik. Akan tetapi, dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan bahasan penelitian pada sistem fonologis.

Sistem Fonologi

Bahasa Madura merupakan bahasa daerah yang digunakan sebagai sarana komunikasi sehari-hari oleh masyarakat Madura baik yang bertempat tinggal Madura dan pulau-pulau kecil di sekitarnya maupun di perantauan.¹³⁵ Bahasa Madura memiliki beberapa ciri yang mudah dikenali dan bahkan beberapa di antaranya tidak terdapat pada bahasa-bahasa lainnya termasuk bahasa Arab dan bahasa Indonesia sendiri. Sebagai suatu bahasa, bahasa Madura

¹³³ Uriel Weinreich, *Language...*, hlm. 14.

¹³⁴ Dewa Ayu Nyoman Suwindratini dkk, Interferensi Bahasa Bali dan Bahasa Asing dalam Cerita Lisan Bahasa Indonesia Kelas VII Siswa SMP Negeri 10, *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.2 Tahun 2013.

¹³⁵ Akhmad Sofyan, *Fonologi Bahasa Madura*, Jurnal: Humaniora, Vol. 22, No. 1 Februari 2010, hlm. 207.

mempunyai ciri-ciri khas baik dalam bidang fonologi, morfologi, maupun sintaksisnya. Namun penulis hanya fokus pada sistem fonologi.

Bahasa Madura sama seperti bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa melayu. Sebagai dua bahasa yang mempunyai hubungan yang sangat dekat, bahasa Madura dan bahasa Indonesia memiliki kemiripan dalam hal sistem fonologi.¹³⁶ Namun bahasa Madura sangat berbeda dengan fonologi bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki huruf-huruf yang tidak dimiliki oleh bahasa Madura, maka apabila dilihat dari kedua sistem bahasa tersebut yaitu memiliki perbedaan.

Dalam bahasa Madura terdapat enam vokal yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, /ə/, dan /ɔ/. Sedangkan konsonan dalam bahasa Madura yaitu /b/, /d/, /c/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, /D/, /T/, /x/, /z/, /y/. Adapun konsonan yang tidak dapat berposisi pada akhir suku adalah /bh/, /dh/, /gh/, /jh/.¹³⁷ Sedangkan konsonan dalam bahasa Arab yaitu ا، ب، ت، ث، ج، ح، خ، د، ذ، ر، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ع، غ، ف، ق، ك، ل، م، ن، و، ه، ء، ي.

Konsonan bahasa Arab yang tidak dimiliki oleh bahasa Madura adalah ط، ض، ص، ش، ذ، ح، خ، ث، ق، ع sebagai contohnya perubahan konsonan yang terjadi yaitu ketika mengucapkan أنا حق kata tersebut terjadi perubahan konsonan (ح) /h/ menjadi konsonan (ه) /h/. Kemudian ketika mengucapkan خلاص mengalami perubahan konsonan yaitu mereka cenderung mengatakan حلاس yaitu (خ) /kh/ menjadi (ح) /h/ dan (ص) /s/ menjadi (س) /s/. Adanya perbedaan huruf-huruf tersebut antara bahasa Arab dan bahasa Madura sering memunculkan kesulitan-kesulitan khususnya dalam berbahasa.

BENTUK-BENTUK INTERFERENSI FONOLOGI BAHASA MADURA TERHADAP PERCAKAPAN BAHASA ARAB SANTRI

Fenomena interferensi fonologi itu terjadi apabila seorang penutur mengungkapkan kata-kata dari suatu bahasa dengan menyisipkan bunyi-bunyi bahasa dari bahasa lain.¹³⁸ Untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis akan menguraikan hasil analisis dari data-data interferensi yang penulis temukan.

Perubahan Vokal

Adapun data yang penulis temukan yaitu adanya beberapa perubahan vokal yang terjadi pada santri anggota SLA dalam melafalkan vokal-vokal tertentu, di bawah ini merupakan contoh kata-kata yang terjadi pada perubahan vokal.

Tabel 1. Interferensi Fonologi Perubahan Vokal

No	Interferensi	Dibaca	Seharusnya
1	باب	/bebun/	/bābun/
3	صعب	/šoeb/	/šo'ab/
2	كذلك ¹³⁹	/kadžālek/	/kadžālik/

¹³⁶ Akhmad Sofyan, *Fonologi...*, hlm. 208.

¹³⁷ Akhmad Sofyan, *Fonologi...*, hlm. 208 dan 213.

¹³⁸ Abdul Chaer & Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 122.

¹³⁹ Kata-kata dalam tabel tersebut terdapat dalam transkrip data rekaman Para Santri Anggota SLA, Pada tanggal 20 Januari 2019, pukul 12.15 WIB. Kode: PSAS 1 (Percakapan Sehari-hari Anggota SLA).

Dari contoh pada tabel no. 1 di atas, kata باب yang seharusnya diucapkan dengan /bābun/, oleh para santri anggota SLA diucapkan dengan /bebun/. Kemudian kata صعب yang seharusnya diucapkan dengan kata /ša'ab/, akan tetapi diucapkan dengan /šaeb/. Selain kata tersebut, para santri anggota SLA sering mengucapkan kata كذلك yang seharusnya diucapkan /kadzālik/, oleh para santri anggota SLA diucapkan dengan /kadzālek/. Dari perubahan pelafalan vokal-vokal tersebut maka dapat diketahui, bahwa perubahan itu terjadi disebabkan adanya pengaruh bahasa Madura terhadap bahasa Arab yang diucapkan oleh para santri anggota SLA. Adapun peristiwa-peristiwa tersebut dalam ilmu sosiolinguistik disebut dengan istilah interferensi.

Perubahan Konsonan

Selain dari data-data di atas, juga terdapat data lain yang menunjukka adanya peristiwa interferensi yang terjadi pada santri anggota SLA yaitu adanya perubahan konsonan. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan penulis uraikan semua peristiwa-peristiwa mengenai perubahan konsonan, di antaranya sebagai berikut:

Perubahan Konsonan /ħ/ menjadi /h/

Data-data yang menunjukkan adanya peristiwa inteferensi pada santri anggota SLA dalam interferensi fonologi perubahan konsonan /ħ/ menjadi /h/ yang penulis temukan pada contoh kata-kata berikut ini.

Tabel 2.1. Interferensi Fonologi Perubahan Konsonan /ħ/ menjadi /h/

No	Interferensi	Dibaca	Seharusnya
1	أحلام	/ahlām/	/aħlām/
2	أحكام	/ahkām/	/aħkām/
3	¹⁴⁰ أحيانا	/ahyānān/	/aħyānān/

Pada ketiga contoh kata-kata di atas, pada tabel no. 1 terjadi perubahan konsonan (ح) /ħ/ menjadi konsonan (ه) /h/. Para santri anggota SLA mengalami kesulitan untuk melafalkan (ح) /ħ/ karena konsonan ini adalah konsonan *root-pharyngeals frikatif*.¹⁴¹ Karena sebagian orang Madura sulit untuk melafalkan konsonan tersebut. Sehingga mereka melafalkan konsonan (ح) /ħ/ menjadi konsonan (ه) /h/ yaitu untuk memudahkan pelafalan. Kesulitan pelafalan konsonan (ح) /ħ/ selain letaknya yang berdekatan, hal itu juga disebabkan karena dalam sistem bahasa Madura tidak ada. Jadi, kemungkinan para santri anggota SLA melafalkan konsonan (ح) /ħ/ menjadi konsonan (ه) /h/.

Perubahan Konsonan /s/ menjadi /s/

¹⁴⁰ Kata-kata dalam tabel tersebut terdapat dalam transkrip data rekaman Para Santri Anggota SLA, Pada tanggal 20 Januari 2019, pukul 22.38 WIB. Kode: PSAS 2.

¹⁴¹ Konsonan laringal atau glottal frikatif yaitu terletak di pangkal kerongkongan. Lihat, Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004, hlm. 71.

Adapun data-data yang menunjukkan adanya peristiwa inteferensi yang terjadi pada santri anggota SLA dalam interferensi fonologi perubahan konsonan /š/ menjadi /s/ yang penulis temukan pada contoh kata-kata berikut ini.

Tabel 2.2. Interferensi Fonologi Perubahan Konsonan /š/ menjadi /s/

No	Interferensi	Dibaca	Seharusnya
1	إثنان	/isnāni/	/išnāni/
2	ثم	/summa/	/šumma/
3	¹⁴² ثانوية	/sānawiyah/	/šānawiyah/

Pada ketiga contoh kata-kata di atas, pada tabel no. 2 di atas, terjadi perubahan konsonan (ث) /š/ menjadi konsonan(س) /s/.¹⁴³ Yaitu karena para santri anggota SLA mengalami kesulitan untuk melafalkan konsonan (ث) /š/. Konsonan tersebut merupakan konsonan *interdental frikatif*.¹⁴⁴ Sehingga mereka anggota SLA melafalkan konsonan (ث) /š/ menjadi konsonan(س) /s/. Kesulitan pelafalan konsonan (ث) /š/ selain karena berdekatan tempat artikulasinya dan bisa saja pengucapannya tertukar dengan konsonan (س) /s/ hal tersebut juga disebabkan dalam sistem bahasa Madura konsonan (ث) /š/ tidak ditemukan. Jadi, dimungkinkan para santri anggota SLA mengalami kesulitan dalam melafalkan konsonan(س) /s/.

Perubahan Konsonan /š/ menjadi /s/

Adapun data-data yang menunjukkan adanya inteferensi yang terjadi pada santri anggota SLA dalam interferensi fonologi perubahan konsonan /š/ menjadi /s/ yang penulis temukan pada contoh kata-kata berikut ini.

Tabel 2.3. Interferensi Fonologi Perubahan Konsonan /š/ menjadi /s/

No	Interferensi	Dibaca	Seharusnya
1	أصغر	/asgar/	/ašgar/
2	أصفر	/asfar/	ašfar/
3	¹⁴⁵ خلاص	/kholās/	/kholāš /

Pada ketiga contoh kata-kata di atas, pada tabel no.3 terjadi perubahan konsonan (ص) /š/ menjadi konsonan(س) /s/. Para santri anggota SLA mengalami kesulitan untuk melafalkan konsonan (ص) /š/. Karena kedua konsonan tersebut sama-sama merupakan konsonan *apico-alveolars frikatif*.¹⁴⁶ Sehingga mereka melafalkan konsonan (ص) /š/ menjadi konsonan(س) /s/.

¹⁴² Kata-kata dalam tabel di atas terdapat dalam transkrip data rekaman Para Santri Anggota SLA, Kode: PSAS 2 Pada tanggal 20 Januari 2019, pukul 22.38 WIB .

¹⁴³ Konsonan *apico-alveolars* atau konsonan geseran yaitu terletak di gusi bagian dalam atau ujung lidah di antara gigi atas dan gigi bawah. Lihat Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif...*, hlm. 68.

¹⁴⁴ Konsonan geseran yang berada di ujung lidah yang bertemu ujung gigi depan atas yang dimunculkan dengan tidak bersuara. *Ibid*.

¹⁴⁵ Kata-kata pada tabel di atas terdapat dalam transkrip data rekaman Para Santri Anggota SLA, Kode: PSAS 1-2.

¹⁴⁶ Konsonan geseran terletak di ujung lidah yang bertemu ujung gigi depan atas yang dimunculkan dengan tidak bersuara. Lihat Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif...*, hlm. 68.

Karena adanya kesamaan tempat artikulasi tetapi berbeda pada salah satu sifat pada kedua konsonan *apico-alveolars frikatif* ini, maka wajar jika para santri anggota SLA mengalami kesulitan pelafalan konsonan (ص) /s/ menjadi konsonan (س) /s/. Selain itu juga, pada sistem bahasa Madura konsonan (ص) /s/ tidak ditemukan. Jadi, dapat dimungkinkan para santri anggota SLA mengalami kesulitan dalam melafalkan konsonan(ص) /s/.

Perubahan Konsonan /ʔ/ menjadi hamzah

Adapun data-data yang menunjukkan adanya inteferensi yang terjadi pada santri anggota SLA dalam interferensi fonologi perubahan konsonan /ʔ/ menjadi hamzah yang penulis temukan pada contoh kata-kata berikut ini.

Tabel 2.4. Interferensi Fonologi Perubahan Konsonan /ʔ/ menjadi hamzah

No	Interferensi	Dibaca	Seharusnya
1	عشِب	/usbun/	/ʔusybun/
2	عشِرة	/asrotun/	/ʔasyrotun/
3	¹⁴⁷ عَفْوَا	/afwan/	/ʔafwan /

Pada ketiga contoh kata-kata di atas, pada tabel no. 4 terjadi perubahan konsonan (ع) /ʔ/ menjadi konsonan(ء) /ʔ/. Para santri anggota SLA mengalami kesulitan untuk melafalkan konsonan (ع) /ʔ/. Karena konsonan itu merupakan konsonan *root paryngeals frikatif*.¹⁴⁸ Sehingga mereka melafalkan konsonan (ع) /ʔ/ menjadi konsonan(ء) /ʔ/ yaitu untuk memudahkan pelafalan. Kesulitan pelafalan konsonan (ع) /ʔ/ selain itu letaknya juga berdekatan dengan konsonan (ء) /ʔ/. Kemudian, dalam sistem bahasa Madura konsonan tersebut tidak ditemukan. Sehingga dapat dimungkinkan para santri anggota SLA mengalami kesulitan dalam melafalkan konsonan (ع) /ʔ/.

Perubahan Konsonan /sy/ menjadi /s/

Adapun data-data yang menunjukkan adanya inteferensi yang terjadi pada santri anggota SLA dalam interferensi fonologi perubahan konsonan /sy/ menjadi /s/ yang penulis temukan pada contoh kata-kata berikut ini.

Tabel 2.5. Interferensi Fonologi Perubahan Konsonan /sy/ menjadi /s/

No	Interferensi	Dibaca	Seharusnya
1	عشِب	/usbun/	/ʔusybun/
2	عشِرة	/asrotun/	/ʔasyrotun/
3	¹⁴⁹ شَمْس	/samsun/	/syamsun /

Pada ketiga contoh kata-kata di atas, pada tabel no. 5 terjadi perubahan konsonan (ش) /sy/ menjadi konsonan(س) /s/. Para santri anggota SLA mengalami

¹⁴⁷ Kata-kata dalam tabel di atas terdapat dalam transkrip data rekaman Para Santri Anggota SLA, Kode: PSAS 2 Pada tanggal 20 Januari 2019 pukul 22.38 WIB.

¹⁴⁸ Merupakan konsonan geseran yaitu yang keluar dari kerongkongan atau tengah kerongkongan yang dimunculkan dengan bersuara, *Ibid ...*, hlm. 70.

¹⁴⁹ Kata-kata dalam tabel di atas terdapat dalam transkrip data rekaman Para Santri Anggota SLA, Kode: PSAS 3.

kesulitan untuk melafalkan konsonan (ش) /sy/. Karena konsonan itu merupakan konsonan *fronto-palatalis frikatif*.¹⁵⁰ Sehingga mereka melafalkan konsonan (ش) /sy/ menjadi konsonan (س) /s/ yaitu untuk memudahkan pelafalan. Kesulitan pelafalan konsonan (ش) /sy/ selain itu, letaknya juga berdekatan dengan konsonan (س) /s/. Kemudian dalam sistem bahasa Madura konsonan tersebut tidak ditemukan. Sehingga, dapat dimungkinkan para santri anggota SLA mengalami kesulitan dalam melafalkan konsonan (ش) /sy/.

Perubahan Konsonan /q/ menjadi /k/

Adapun data-data yang menunjukkan adanya inteferensi yang terjadi pada para santri anggota SLA dalam interferensi fonologi perubahan konsonan /q/ menjadi /k/ yang penulis temukan pada contoh kata-kata berikut ini.

Tabel 2.6. Interferensi Fonologi Perubahan Konsonan /q/ menjadi /k/

No	Interferensi	Dibaca	Seharusnya
1	قرد	/kirdun/	/qirdun/
2	قسم	/kismun/	/qismun/
3	مقص ¹⁵¹	/maksof/	/maqsof/

Pada ketiga contoh kata-kata di atas, pada tabel no.6 terjadi perubahan konsonan (ق) /q/ menjadi konsonan (ك) /k/.¹⁵² Karena para santri anggota SLA mengalami kesulitan untuk melafalkan konsonan (ق) /q/. Konsonan itu merupakan konsonan *dorso-uvulars stops*.¹⁵³ Sehingga mereka melafalkan konsonan (ق) /q/ menjadi konsonan (ك) /k/ yaitu untuk memudahkan pelafalan. Kesulitan pelafalan konsonan (ق) /q/ disebabkan letaknya karena berdekatan dengan konsonan (ك) /k/. Selain itu juga, dalam sistem bahasa Madura konsonan tidak ditemukan. Jadi, dimungkinkan para santri anggota SLA mengalami kesulitan dalam melafalkan konsonan (ق) /q/.

Perubahan Konsonan /z/ menjadi /d/

Adapaun data-data yang menunjukkan adanya inteferensi yang terjadi pada santri anggota SLA dalam interferensi fonologi perubahan konsonan /z/ menjadi /d/ yang penulis temukan pada contoh kata-kata berikut ini.

¹⁵⁰ Konsonan geseran yang terletak di tengah-tengah lidah dan dihasilkan dari penekanan dau lidah (artikulator aktif) pada langit-langit keras (artikulator pasif) yang tidak bersuara. *Lihat* Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif...*, hlm. 69.

¹⁵¹ Kata-kata dalam tabel di atas terdapat dalam transkrip data rekaman Para Santri Anggota SLA, Kode: PSAS 1.

¹⁵² Konsonan *dorso-velars stops* atau konsonan lidah yaitu terletak di pangkal lidah sedikit ke depan. *Lihat* Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif...*, hlm. 70.

¹⁵³ Konsonan letup yang terletak di pangkal lidah paling belakang dan dihasilkan oleh pertemuan pangkal lidah dengan anak, sehingga udara terhambat secara sempurna. Ketika bersamaan dengan pengucapan, pangkal lidah mendekati langit-langit lunak, sehingga melahirkan suara penyerta. *Ibid* .hlm 89

Tabel 2.7. Interferensi Fonologi Perubahan Konsonan /z/ menjadi /d/

No	Interferensi	Dibaca	Seharusnya
1	ذنب	/dambun/	/žambun/
2	أخذ	/akhoda /	/akhoža/
3	¹⁵⁴ ذكر	/dakaro/	/žakaro/

Pada ketiga contoh kata-kata di atas, pada tabel no. 7 terjadi perubahan konsonan (ذ) /z/ menjadi konsonan (د) /d/.¹⁵⁵ Para santri anggota SLA mengalami kesulitan untuk melafalkan konsonan (ذ) /z/. Konsonan itu merupakan konsonan *interdentals frikatif*.¹⁵⁶ Sehingga mereka melafalkan konsonan (ذ) /z/ menjadi konsonan (د) /d/ yaitu untuk memudahkan pelafalan. Kesulitan pelafalan konsonan (ذ) /z/ selain letaknya karena berdekatan dengan konsonan (د) /d/. Selain itu juga, dalam sistem bahasa Madura konsonan tersebut tidak ditemukan. Jadi, dimungkinkan para santri anggota SLA mengalami kesulitan dalam melafalkan konsonan (ذ) /z/.

Perubahan Konsonan /kh/ menjadi /h/

Adapun data-data yang menunjukkan adanya inteferensi yang terjadi pada santri anggota SLA dalam interferensi fonologi perubahan konsonan /kh/ menjadi /h/ yang penulis temukan pada contoh kata-kata berikut ini.

Tabel 2. 8 Interferensi Fonologi Perubahan Konsonan /kh/ menjadi /h/

No	Interferensi	Dibaca	Seharusnya
1	أخبار	/abār/	/ akhbār /
2	خذ	/huž /	/khuž/
3	¹⁵⁷ أخضر	/aḥdhor /	/akhdor/

Pada ketiga contoh kata-kata di atas, pada tabel no.8 terjadi perubahan konsonan (خ) /kh/ menjadi konsonan (ح) /h/.¹⁵⁸ Para santri anggota SLA mengalami kesulitan untuk melafalkan konsonan (خ) /kh/. Karena konsonan itu merupakan konsonan *dorso velars frikatif*.¹⁵⁹ Sehingga mereka melafalkan konsonan (خ) /kh/ menjadi konsonan (ح) /h/ yaitu untuk memudahkan pelafalan. Kesulitan pelafalan konsonan (خ) /kh/ selain letaknya berdekatan dengan konsonan (ح) /h/. Selain itu juga, dalam sistem bahasa Madura konsonan tersebut tidak ditemukan. Jadi, dimungkinkan para santri anggota SLA mengalami kesulitan dalam melafalkan konsonan (خ) /kh/.

Perubahan Konsonan /t/ menjadi t/

¹⁵⁴ Kata-kata ini terdapat dalam transkrip data rekaman Para Santri Anggota SLA, Kode: PSAS 1.

¹⁵⁵ Konsonan *apico-dental-alveolars stops* atau konsonan letup yang terletak di ujung lidah yang bertemu gusi atas. Lihat Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif...*, hlm. 69.

¹⁵⁶ Konsonan geseran yang terletak di ujung lidah yang bertemu ujung gigi depan atas yang dimunculkan dengan tidak bersuara. *Ibid* .., hlm. 68.

¹⁵⁷ Kata-kata dalam tabel di atas terdapat dalam transkrip data rekaman Para Santri Anggota SLA, Kode: PSAS 1.

¹⁵⁸ Konsonan *apico-dental-alveolars stops* atau konsonan letup yang terletak di ujung lidah yang bertemu gusi atas. Lihat Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif...*, hlm. 69.

¹⁵⁹ Konsonan geseran yang keluar dari ujung kerongkongan dan dimunculkan dengan tidak bersuara, Lihat Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif...*, hlm. 70.

Adapun data-data yang menunjukkan adanya interferensi yang terjadi pada santri anggota SLA dalam interferensi fonologi perubahan konsonan /t/ menjadi t/ yang penulis temukan pada contoh kata-kata berikut ini.

Tabel 2. 9 Interferensi Fonologi Perubahan Konsonan /t/ menjadi t/

No	Interferensi	Dibaca	Seharusnya
1	مطعم	/mat'am/	/ mat'am /
2	أطوال	/atwāl /	/ atwāl /
3	¹⁶⁰ أطفال	/atfāl /	/ atfāl/

Pada ketiga contoh kata-kata tabel di atas, pada no.9 terjadi perubahan konsonan (ط) /t/ menjadi konsonan(ت) /t/. Karena para santri anggota SLA mengalami kesulitan untuk melafalkan konsonan (ط) /t/ dan konsonan(ت) /t/. Sebab, konsonan tersebut sama-sama merupakan konsonan *apico- dental alveolars stops*.¹⁶¹ Walaupun ada kesamaan tempat artikulasi tetapi berbeda pada salah satu sifat pada kedua konsonan *apico- dental alveolars stops* ini, maka wajar jika para santri anggota SLA mengalami kesulitan pelafalan konsonan (ط) /t/ menjadi konsonan(ت) /t/. Karena dalam sistem bahasa Madura konsonan tersebut tidak ditemukan. Jadi, dapat dimungkinkan para santri anggota SLA mengalami kesulitan dalam melafalkan konsonan (ط) /t/.

Perubahan Konsonan /z/ menjadi /d/

Adapun data-data yang menunjukkan adanya interferensi yang terjadi pada santri anggota SLA dalam interferensi fonologi perubahan konsonan /z/ menjadi /d/ yang penulis temukan pada contoh kata-kata berikut ini.

Tabel 2.10 Interferensi Fonologi Perubahan Konsonan /z/ menjadi /d/

No	Interferensi	Dibaca	Seharusnya
1	ظلم	/dulmun/	/zulmun/
2	إحفظ	/ihfad/	/ ihfaz/
3	¹⁶² أنظر	/undur/	/unzur/

Pada ketiga contoh kata-kata di atas, pada tabel no.10 terjadi perubahan konsonan (ظ) /z/ menjadi konsonan (د) /d/. Karena para santri anggota SLA mengalami kesulitan untuk melafalkan konsonan konsonan (ظ) /z/. Sebab, konsonan tersebut merupakan konsonan *interdental frikatif*.¹⁶³ Sehingga mereka melafalkan konsonan (ظ) /z/ menjadi konsonan (د) /d/ yaitu untuk memudahkan pelafalan. Kesulitan pelafalan konsonan (ظ) /z/ selain karena berdekatan dengan konsonan (د) /d/. Selain itu juga, dalam sistem bahasa Madura konsonan tersebut tidak ditemukan.

¹⁶⁰ Kata-kata dalam tabel di atas terdapat dalam transkrip data rekaman Para Santri Anggota SL , Pada tanggal 22 Januari 2019 pukul 21.15 WIB Kode: PSAS 4 dan 7.

¹⁶¹ Konsonan letup yang terletak di ujung lidah bertemu dengan gusi atas., Lihat Abdul Mu'in, *Analisis Konstratif...*, hlm. 69.

¹⁶² Kata-kata dalam tabel di atas terdapat dalam transkrip data rekaman Para Santri Anggota SLA, Kode: PSAS 4.

¹⁶³ Konsonan geseran yang terletak di ujung lidah bertemu ujung gigi depan yang atas dan diucapkan dengan bentuk lidah melengkung dan sambil terangkatnya pangkal lidah sehingga, melahirkan bunyi gema yang menyertai pengucapan. Lihat, Abdul Mu'in, *Analisis Konstratif...*, hlm. 68.

Sehingga, dapat dimungkinkan para santri anggota SLA mengalami kesulitan dalam melafalkan konsonan (ظ) /z/.

Penghilangan Vokal

Adapun fenomena lain yang menjadi penyebab terjadinya interferensi pada santri anggota SLA, yaitu adanya pengurangan vokal. Di bawah ini merupakan sebagian contoh kata-kata yang terjadi pada pengurangan vokal, yaitu dari vokal panjang (*madd*) menjadi vokal pendek.

Tabel 1. Interferensi Fonologi Penghilangan Vokal

No	Interferensi	Dibaca	Seharusnya
1	المجلات	/al-majalat/	/ al-majalāt/
2	الثانية	/aš-šaniyah/	/ aš-šaniyāh/
3	¹⁶⁴ الخارج	/al-kharij/	/al-khārij/

Data-data di atas merupakan contoh kata-kata yang mengalami perubahan vokal panjang (*madd*), ketiga contoh tersebut terjadi pada vokal /ā/ menjadi /a/. Adapun bahasa yang menginterferensi yaitu bahasa Madura, oleh karena itu, para santri anggota SLA mengalami kesulitan dalam mengucapkan vokal panjang (*madd*) tersebut.

PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa interferensi adalah bentuk penyimpangan dalam penggunaan bahasa dari norma-norma yang ada sebagai akibat adanya kontak bahasa atau pengenalan lebih dari satu bahasa.

Interferensi yang terjadi di lembaga Syu'bah al-Lughah al-'Arabiyah adalah interferensi bahasa Madura dalam bahasa Arab. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh bahasa ibu mereka (bahasa Madura) yang sudah melekat dalam diri mereka sejak kecil, sehingga sistem atau kaidah yang digunakannya ketika berbahasa Arab adalah sistem bahasa Madura.

Adapun bentuk interferensi fonologi yang terdapat dalam percakapan sehari-hari para anggota SLA terdiri dari perubahan vokal, perubahan konsonan dan penghilangan vokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhayi dkk. 1985. *Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, Abdul & Leonie Agustina.2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Jati Kesuma, Tri Mastoyo. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Carasvatibooks.
- Mahsun, 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik Sebuah Pengantar*, Jakarta: Gramedia.

¹⁶⁴ Kata-kata dalam tabel di atas terdapat dalam transkrip data rekaman Para Santri Anggota SLA, Pada tanggal 21 Januari 2019, pukul 13.13 WIB Kode: PSAS 3.
JILBAP, Vol.01 No.01, Juli 2023 | 75

- Nyoman Suwindratini, Dewa Ayu dkk. 2013. Interferensi Bahasa Bali dan Bahasa Asing dalam Cerita Lisan Bahasa Indonesia Kelas VII Siswa SMP Negeri 10, *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.2 Tahun 2013.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi III, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sofyan, Akhmad. 2010. *Fonologi Bahasa Madura*, Jurnal: Humaniora, Vol. 22, No. 1 Februari.
- Tarigan, Henry Guntur & Djago Taringan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Bandung: Angkasa .
- Weinreich, Uriel. 1970. *Language In Contact: Findings And Problems*, New York: The Hague Mouton.